

**PEMAHAMAN HAKIM TENTANG *THALÂQ BID'I* DAN
PENERAPANNYA DI PENGADILAN AGAMA MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh:
Roselatul Lailiyah
NIM 10210037



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSIYYAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2014**

**PEMAHAMAN HAKIM TENTANG *THALÂQ BID'I* DAN
PENERAPANNYA DI PENGADILAN AGAMA MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh:
Roselatul Lailiyah
NIM 10210037



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSIYYAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan kelimuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

PEMAHAMAN HAKIM TENTANG *THALÂQ BID'I* DAN PENERAPANNYA DI PENGADILAN AGAMA MOJOKERTO

benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali disebutkan referensinya secara benar. Jika dikemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi, atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 17 Maret 2014
Penulis



Roselatul Lailiyah
NIM 10210037

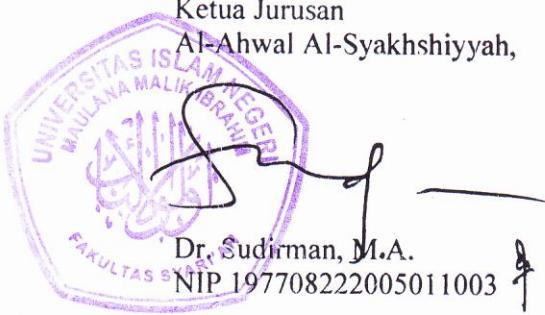
HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudari Roselatul Lailiyah NIM 10210037, Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

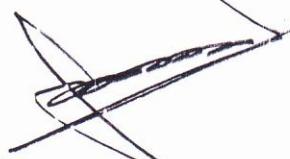
PEMAHAMAN HAKIM TENTANG TALAK BID'I DAN PENERAPANNYA DI PENGADILAN AGAMA MOJOKERTO

maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Al-Ahwal Al-Syakhshiyah,



Malang, 17 Maret 2014
Dosen Pembimbing,



Dr. H. Badruddin, M.H.I.
NIP 196411272000031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Pengaji Skripsi saudari Roselatul Lailiyah, NIM 10210037, mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PEMAHAMAN HAKIM TENTANG TALAK BID'I DAN PENERAPANNYA DI PENGADILAN AGAMA MOJOKERTO

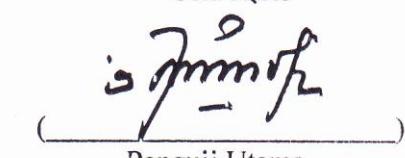
Telah dinyatakan lulus dengan nilai A (*cumlaude*)

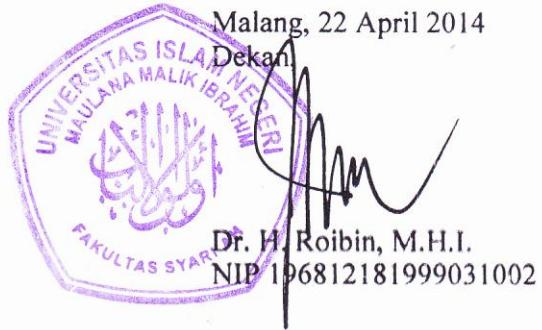
Dengan Pengaji:

1. Ahmad Wahidi, M.H.I.
NIP 197706052006041002
2. Dr. H. Badruddin, M.H.I.
NIP 196411272000031001
3. Erfaniah Zuhriah, M.H.
NIP 197301181998032004


(*A. Wahidi*)
Ketua


(*Dr. H. Badruddin*)
Sekretaris


(*Erfaniah Zuhriah*)
Pengaji Utama



MOTTO

يَأَيُّهَا النِّسَاءُ إِذَا طَلَقْتُمُ الْمُنْسَاءَ فَطِلِقُوهُنَّ لِعِدَّةٍ وَاحْصُوْا الْعِدَّةَ

“Wahai Nabi, apabila kamu menceraikan isteri-isterimu maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar) dan hitunglah waktu iddah itu.”¹

¹ QS. ath-Thalâq (65): 1. Departemen Agama RI, *Al-Qur'anulkarim: Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), h. 558.

PERSEMBAHAN

Segala puji hanya bagi Allah swt, Sang Pemberi Hidayah, Inayah, dan Ampunannya kepada hambanya yang Dia kehendaki,

Karya kecil & sederhana ini ananda persembahkan kepada:

Umi (Hj. Nur Aisyah) dan Abah (H. Zainul Fata)

Kalian telah memberi kita arti sebuah kehidupan

Kalian telah memberi pelajaran untuk mengenal dunia

Kalian telah berkorban untuk kita tanpa sedikitpun mengeluh

Kalian lantunkan doa dalam tiap malam & sujudmu

Hanya kata TERIMA KASIH & DOA yang dapat kita sampaikan

Semoga kelak Allah swt membalas dengan langkah mudah menuju Syurga-Nya

Teruntuk kakak-kakakku (Ahmad Ali Suud, Zainal Abidin, dan Mahmudatul Mu’affa)

Terima kasih atas doa dan dukungannya hingga detik ini aku bisa mencapai cita-citaku. Aku dapat belajar banyak dari kalian

Teruntuk adik-adiku (Kanzul Fikri, Abdullah Yusuf, Nafisatul ‘Ainiyah dan Muhammad Ali Sibro Milazi)

Terima kasih atas doa dan dukungannya adik-adik

Kalian selalu memberikan warna dalam hidupku

Ketika tersenyum bersama, bertengkar, berbagi, saling mendukung. Itulah yang membuat aku rindu kalian Semoga kita selalu dijadikan insan yang Sholeh, Sholehah

Berbakti kepada perintah Allah swt dan menjauhi larangan-Nya

Berbakti kepada umi & abah

PRAKATA

Bismillahirrohmanirrohim,

Segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam yang selalu mencerahkan *rahmat* dan hidayah-Nya dalam penulisan skripsi yang berjudul **Pemahaman Hakim Tentang Thalâq Bid'i dan Penerapannya di Pengadilan Agama Mojokerto** dapat diselesaikan dengan keridhaan-Nya, kedamaian dan ketenangan jiwa. *Sholawat* serta salam senantiasa kita haturkan kepada Baginda kita Nabi Muhammad saw, yang telah mengajarkan kita dari alam kegelapan menuju alam terang menderang di dalam kedinian ini. Atas perjuangan beliaulah umat manusia dapat merasakan indahnya kehidupan dengan sendi-sendi ajaran agama Islam, dan beliaulah pahlawan yang selalu dinantikan syafaatnya di hari akhir. Semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan *syafaat* dari beliau di hari akhir kelak. Amin

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan, diskusi maupun pengarahan dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tiada batas kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharja, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Roibin, M.H.I., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Sudirman, MA., selaku Ketua Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ahmad Izzuddin, M.H.I., selaku dosen wali yang mendidik, membimbing, memotivasi serta memberi arahan setiap langkah penulis menuntut ilmu di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Badruddin, M.H.I., selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih banyak atas waktu dan tenaga dalam memberikan masukan, diskusi, motivasi dan arahan yang telah diberikan untuk penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga setiap pahala ilmu dari karya yang sangat sederhana ini, mengalir amal jariyah bagi beliau. Amin.
6. Kepada para penguji Erfaniah Zuhriah, M.H., Ahmad Wahidi, M.H.I. dan Dr. H. Badruddin, M.H.I., terima kasih penulis ucapkan, atas masukan dan kritikannya terhadap karya sederhana ini. Sehingga karya ini dapat dilakukan perbaikan untuk mendekati kesempurnaan.
7. Segenap dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga ilmu yang diberikan menjadi ilmu yang bermanfaat bagi kami, dan senantiasa Allah swt memberikan pahala-Nya dalam setiap ilmu yang beliau berikan.
8. Seluruh karyawan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis ucapkan terima kasih atas partisipasi dan kerjasamanya dalam kelancaran penulisan skripsi ini.
9. Staf dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis mengucapkan atas partisipasi maupun kemudahan-kemudahan yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Para hakim Pengadilan Agama Mojokerto sebagai informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat penting demi kelanjutan penelitian ini. *Jazakumullah khoiron katsiron.*
11. Orang tua penulis H. Zainul Fatah dan Lilik Subaidah (Hj. Nur Aisyah), yang selalu mendoakan, memberikan dukungan moril maupun materil, perhatian, dan semangat dalam pendidikan penulis maupun selama penulisan skripsi ini diselesaikan.
12. Saudara-saudara penulis yang selalu mengalirkan doa serta semangatnya selama ini hingga terselesaiannya karya sederhana ini.
13. Pengasuh PPTQ Nurul Furqon Abah Chusaini al-Hafidz dan umi' Wardah, terima kasih doa, didikan, arahan dan semangatnya untuk menyelesaikan hafalan al-Qur'an serta menyelesaikan kulian hingga penulisan skripsi yang sederhana ini. *Jazakumullah khoiron katsiron.*
14. Segenap teman-teman Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah angkatan 2010. Terima kasih penulis haturkan atas segala doa, dukungan, semangatnya serta kesediaan meluangkan waktu untuk menjadi teman diskusi, serta memberikan arti sebuah kebersamaan, hingga terselesaiannya karya sederhana ini
15. Teman-teman PPTQ Nurul Furqon, terima kasih atas doa dan semangatnya dalam menyelesaikan skripsi ini, serta mengingatkan penulis untuk selalu menjaga hafalan sebagai insan *Hamilil Qur'an.*
16. Serta berbagai pihak yang ikut serta membantu proses penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pembaca. Penulis menyadari bahwa karya sederhana ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan, kemampuan, wawasan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 17 Maret 2014
Penulis,

Roselatul Lailiyah
NIM 10210073

TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi adalah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahsa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

B. Konsonan

| | |
|------------------------|-------------------------------|
| ا = tidak dilambangkan | ض = dl |
| ب = b | ط = th |
| ت = t | ظ = dh |
| ث = tsa | ع = ' (koma menghadap keatas) |
| ج = j | غ = gh |
| ح = h | ف = f |
| خ = kh | ق = q |
| د = d | ك = k |
| ذ = dz | ل = l |
| ر = r | م = m |
| ز = z | ن = n |
| س = s | و = w |
| ش = sy | ه = h |
| ص = sh | ي = y |

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun

apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (‘), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambing “ع”.

C. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhomma* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

| | | | | | |
|---------------------|---|----------|--------|---------|------|
| Vokal (a) panjang = | â | misalnya | قال | menjadi | qâla |
| Vokal (i) panjang = | î | misalnya | قَيْلٌ | menjadi | qîla |
| Vokal (u) panjang = | û | misalnya | دُونٌ | menjadi | dûna |

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

| | | | | | |
|----------------|---|----------|--------|---------|---------|
| Diftong (aw) = | و | misalnya | قول | menjadi | qawlun |
| Diftong (ay) = | ي | misalnya | خَيْرٌ | menjadi | khayrun |

D. Ta’marbûthah (ة)

Ta’marbûthah (ة) ditransliterasikan dengan “t̄” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta’marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan

menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فِي رَحْمَةِ اللهِ menjadi *fī rahmatillâh*.

E. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadhd jalalâh yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihalangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masyâ' Allah kânâ wa mâlam yasyâ' lam yakun*
4. *Billâh 'azza wa jalla*

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------------------------------------|-----------|
| HALAMAN COVER | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| PENGESAHAN SKRIPSI | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| PRAKATA | xii |
| TRANSLITERASI | xiv |
| DAFTAR ISI | xvii |
| ABSTRAK | xviii |
| ABSTRACT | xix |
| مُسْتَخْلَصُ الْبَحْثِ | xix |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan Masalah..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Sistematika Penelitian..... | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 10 |
| A. <i>Thalâq</i> dalam Kajian Hukum Islam dan Hukum Positif | 10 |
| 1. Penelitian Terdahulu | 10 |
| 2. <i>Thalâq</i> Perspektif Fiqh | 14 |
| a. Pengertian Fiqh | 14 |
| b. Pengertian <i>Thalâq</i> Perspektif Fiqh..... | 15 |
| c. Dasar Hukum <i>Thalâq</i> Perspektif Fiqh | 17 |
| d. Pemegang Hak <i>Thalâq</i> | 20 |
| e. Rukun dan Syarat <i>Thalâq</i> Perspektif Fiqh | 21 |
| f. Klasifikasi <i>Thalâq</i> | 29 |
| 1) <i>Thalâq</i> Dilihat dari Segi Lafadz | 29 |
| 2) <i>Thalâq</i> dari Segi Sudut Ta’liq dan Tanjis | 30 |

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3) <i>Thalâq</i> dari Segi Argument | 31 |
| 3. <i>Thalâq</i> dalam Perspektif Kompilasi Hukum Islam (KHI) | 38 |
| a. Pengertian KHI | 38 |
| b. <i>Thalâq</i> dalam KHI | 38 |
| 4. <i>Thalâq</i> Dalam Perspektif Hukum Positif | 40 |
| a. Pengertian Hukum Positif | 40 |
| b. Bentuk-Bentuk Putusnya Perkawinan | 42 |
| B. Peran Pengadilan Agama (PA) dalam Menyelesaikan Perkara Perceraian | 45 |
| 1. Pengertian Peradilan Agama | 45 |
| 2. Asas Umum Peradilan Agama | 48 |
| a. Asas Personalita Keislaman | 48 |
| b. Asas kebebasan | 50 |
| c. Asas Wajib Mendamaikan | 51 |
| d. Asas Cepat, Sederhana dan Biaya Ringan | 51 |
| e. Asas Persidangan Terbuka untuk Umum | 52 |
| f. Asas Legalitas dan Persamaan | 53 |
| g. Asas Aktif Memberi Bantuan | 54 |
| 3. Kewenangan Absolut Pengadilan Agama | 54 |
| 4. Tata Cara Pemeriksaan Perkara Cerai Talak | 55 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 60 |
| 1. Jenis Penelitian | 61 |
| 2. Pendekatan Penelitian | 61 |
| 3. Lokasi Penelitian | 62 |
| 4. Sumber Data | 62 |
| 5. Metode Pengumpulan Data | 63 |
| 6. Metode Pengolahan Data | 66 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 68 |
| A. Paparan Lokasi Penelitian | 68 |

| | |
|----------------------------------------------------------------------------------|------------|
| B. Paparan Data dan Analisis Data | 70 |
| 1. <i>Thalâq</i> Menurut Para Hakim Pengadilan Agama Mojokerto | 70 |
| 2. Pemahaman Hakim Pengadilan Agama Mojokerto Tentang <i>Thalâq bid' i</i> | 85 |
| 3. Praktik <i>Thalâq bid' i</i> Di Pengadilan Agama Mojokerto | 93 |
| BAB V PENUTUP | 98 |
| A. Kesimpulan | 98 |
| B. Saran | 100 |
| DAFTAR PUSTAKA | 101 |
| A. Buku, Penelitian dan Jurnal | 101 |
| B. Website | 103 |

Lampiran-Lampiran

ABSTRAK

Roselatul Lailiyah, NIM 10210037, 2014. *Pemahaman Hakim Tentang Thalâq bid'i dan Penerapannya di Pengadilan Agama Mojokerto.* Skripsi. Jurusan al-Ahwal al-Syakhshiyyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Badruddin, M.HI.

Kata Kunci: Pemahaman, Hakim, *Thalâq bid'i*

Masalah kehidupan rumah tangga yang begitu kompleks, terkadang membuat suami istri tidak sanggup melanjutkan perkawinannya, sehingga perceraianlah yang mereka pilih untuk mengakhiri perkawinannya. Perceraian atau *thalâq* merupakan salah satu jalan terakhir dalam mengakhiri kehidupan rumah tangga seorang suami istri. Hal ini telah diatur keberadaanya di dalam hukum Fiqh, Komplilasi Hukum Islam dan UU No. 1 Tahun 1974. Begitu juga yang dilakukan oleh masyarakat Mojokerto dalam mengakhiri pernikahannya dengan bercerai. Seseorang yang akan bercerai mempunyai persyaratan yang harus dipenuhi oleh suami istri, seperti dilarangnya seorang suami menjatuhkan *thalâq* ketika istri dalam keadaan haid yang dikenal dengan *thalâq bid'i*. *Thalâq bid'i* adalah *thalâq* yang dijatuhkan kepada istri dalam keadaan haid atau dalam keadaan suci tetapi telah digauli pada masa suci tersebut. Sedangkan *thalâq* yang diperbolehkan adalah *thalâq* yang tidak termasuk dalam keduanya. Tetapi dalam persidangan di Pengadilan Agama Mojokerto yang terletak di Jln. Raya Prajurit Kulon no.17 kota Mojokerto, *thalâq bid'i* ini terjadi. Dari latar belakang tersebut, timbulah beberapa masalah diantaranya bagaimana pemahaman hakim PA Mojokerto dan bagaimana praktik yang terjadi disana.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman beberapa hakim di Pengadilan Agama Mojokerto tentang *thalâq bid'i* serta praktik *thalâq bid'i* yang diterapkan di Pengadilan Agama Mojokerto.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian empiris, dengan mendapatkan data yang bersifat deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul lebih banyak berupa data primer, yang didukung dengan beberapa data sekunder untuk kemudian dianalisis dengan data hasil penelitiannya. Perolehan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Temuan yang dihasilkan dari penelitian ini bahwa pemahaman hakim tentang *thalâq bid'i* adalah *thalâq* yang dijatuhkan oleh suami kepada istri dalam keadaan haid atau dalam keadaan suci tetapi digauli dalam suci tersebut. Keadaan haid yang dimaksud ialah keadaan haid istri saat akan diucapkan ikrar *thalâq* di depan persidangan, sedangkan dalam keadaan suci ialah masa tunggu istri setelah putusan perkara dengan pengucapan ikrar *thalâq*, ketika ikrar *thalâq* suami tetap menjatuhkan *thalâq*nya. Praktik *thalâq bid'i* di PA Mojokerto pernah terjadi, tetapi hakim telah menyampaikan kepada suami dan istri bahwa *thalâq* ini dilarang, dengan beberapa pertimbangan hakim diantaranya adalah hak *thalâq* ada pada suami, tempat tinggal suami di luar Mojokerto, para pihak sama-sama sepakat dan sanggup menanggung semua resiko, akhirnya hakim mengijinkan suami tetap untuk menjatuhkan ikrar *thalâq*.

ABSTRACT

Roselatul Lailiyah, Student ID Number 10210037, 2014. **Judge Understanding About *Bid'i* Divorce and Its Application at the Religious Court of Mojokerto.** Thesis. Al-Ahwal Al-Shakhshiyyah Department, Sharia Faculty, the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim of Malang. Supervisor: Dr. H. Badruddin, M.H.I.

Key words: Understanding, Judge, *Bid'i* Divorce

Problems in domestic life are so complex, sometimes making the husband and wife are not able to continue their marriage, and they choose divorce to end their marriage. Divorce is one of the last way in ending the life of a married couple households. It has been set its presence on *Fiqh* law, Compilation of Islamic Law and Law no. 1 of 1974. Similarly at Mojokerto community in ending their marriage by doing divorce. Someone is getting a divorce has requirements that must be met by the husband or wife , such as prohibiting a husband dropped the divorce when the wife in a state of menstruation is known as *bid'i* divorce. *Bid'i* divorce is divorce that it handed down to the wife in a state of menstruation or in a state of purity but has been clocked on the holy days. While divorce is a divorce that is not permitted is included in both. But at Mojokerto religious courts located at Raya Prajurit Kulon Street, no.17 Mojokerto, this *bid'i* divorce occurs. The emergence of this background, emerge several issues including how is the understanding of religious court judges in Mojokerto and how are practices occurred.

The aim of this study is to determine the understanding of some judges in Mojokerto religious courts about *bid'i* divorce and *bid'i* divorce practices applied at Mojokerto religious courts.

This research is an empirical study, data in this research is descriptive qualitative. The collected data are in the form of primary data, which is supported by several secondary data and analyzed by the data for this research. Acquisition of data through observation, interview and documentation.

Research Findings are the understanding of the judge about *bid'i* divorced is imposed by the husband to the wife in a state of menstruation or in a state of purity but is clocked in the sacred. Menstruation is a state that is menstruating wife will say the pledge when the divorce in front of the court, while in a state of holy wives is a waiting period after the judgment of divorce cases with pronunciation pledge, pledge divorce when the husband kept dropping his divorce. Practice of *bid'i* divorce at religious court at Mojokerto never happened, but the judge has told the husband and wife that divorce is forbidden, with some consideration of which the judge is right there on the husband divorce, where the husband lived outside Mojokerto, the parties both agree and able to bear all the risk, the judge allowed the husband finally fixed to drop the pledge divorce.

الملخص

راسيلة الليلية، رقم القيد ٢٠١٤، عام ٢٠٢١٠٣٧ . فهم الحاكم عن الطلاق البدعي و تطبيقها في المحكمة الدينية مدينة موجوكرتو. رسالة علمية، شعبة الأحوال الشخصية كلية الشريعة الإسلامية جامعة الإسلام مولان مالك إبراهيم مالانج.

المشرف: الدكتور الحاج بدر الدين M.HI

الكلمات الرئيسية : الفهم، الحاكم، الطلاق البدعي.

كانت مشاكل الأسرة الزوجية كثيرة، حتى خطر على الزوج و الزوجة أن يستمر الزواج، فاختار الطريق الأخير و هي الطلاق لإنهاء الزواج. و هذه المسألة قد قرها في أحكام الفقه المرتبة عن الحكم الإسلام و في الحقوق رقم ١ سنة ١٩٧٤. هذا ما فعله عامة الناس مدينة موجوكرتو لإنهاء الزواج بالطلاق.

الشروط لا بد ان توافرها على الزوج و الزوجة في الطلاق، مثال: حرم على الزوج أن يطلقها أثناء الحيض التي يعرف بالطلاق البدعي. الطلاق البدعي هو الذي يقع على الزوجة أثناء الحيض أو في طهر جامعها فيه أو في حيض قبله. أما الطلاق التي حاوز الشرع هو الطلاق ليس في ذلك المعنى. لكن هذا الطلاق البدعي واقع في المحكمة الدينية في الشارع رايا براجوريت كولون مدينة موجوكرتو.

هدف البحث، معرفة فهم الحكماء في المحكمة الدينية عن الطلاق البدعي و تطبيقه. هذا من نوع البحث الذي استمد من الخبرات، مع الحقائق الواقعية. وتحقيق الحقائق عن طريقة التجربة وال الحوار والصك.

نتيجة البحث، أن فهم الحاكم عن الطلاق البدعي هو الذي يقع على الزوجة أثناء الحيض أو في طهر جامعها فيه أو في حيض قبله. والمقصود من الحيض هي حالة الزوجة حين أقر الطلاق أمام الحاكم، أما الطهر هو الوقت الإنتظار الزوجة بعد إقراره بالطلاق.

قد يقع الطلاق البدعي في المحكمة الدينية مدينة موجوكرتو، لكن قد قال الحاكم للزوج و الزوجة على أن الطلاق البدعي حرام. و لكن بعد المناقشة طويلة أجاز الحاكم بذلك أي بالطلاق البدعي، بسبب بعد المنزل الزوج بخارج مدينة موجوكرتو، و كل أهل منهما قادر بجميع الخواتر.